

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era digitalisasi telah mendorong pertumbuhan pesat dalam bidang teknologi dan ekonomi. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi canggih yang mudah diakses telah mendorong terjadinya pergeseran orientasi dari yang sebelumnya berfokus pada aktivitas manusia menuju dominasi *financial technology*. Transformasi ini turut mempengaruhi pola perilaku masyarakat secara umum, termasuk di kalangan mahasiswa. Dalam konteks globalisasi yang kompetitif, ketidakmampuan individu termasuk mahasiswa, untuk mengelola diri secara bijak dapat menyebabkan mereka terpengaruh oleh arus globalisasi, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku keuangan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. *Financial technology* juga telah merevolusi cara masyarakat melakukan transaksi, dari sistem pembayaran tunai menuju metode pembayaran digital seperti dompet digital dan layanan perbankan elektronik. Modernisasi dalam sektor teknologi dan ekonomi merupakan hasil dari inovasi dan kreativitas yang dikembangkan oleh manusia. Kemunculan berbagai penemuan teknologi, seperti internet, serta dinamika pertumbuhan ekonomi, telah memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemudahan tersebut juga berpotensi mendorong individu ke arah perilaku konsumtif, seiring dengan meningkatnya akses terhadap layanan dan produk digital.

Berdasarkan laporan dari AFTECH (2024) menunjukkan bahwa pengguna *fintech* mayoritas adalah generasi Millenials dan Generasi Z mencapai 68,7%. Data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merupakan bagian dari generasi Z memiliki tingkat paparan yang tinggi terhadap layanan keuangan digital, yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan namun juga berpotensi meningkatkan risiko pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak apabila tidak disertai dengan kontrol diri yang baik.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat dengan jumlah yang cukup signifikan dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap perekonomian. Sebagai mahasiswa, mereka berada dalam fase transisi keuangan, yaitu beralih dari ketergantungan finansial pada orang tua menuju kemandirian dalam mengambil keputusan keuangan secara pribadi. Dalam proses ini, mereka kerap menghadapi permasalahan keuangan yang kompleks, mengingat sebagian besar tidak memiliki sumber pendapatan tetap. Saat ini terjadi di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan kelompok usia dewasa. Hal ini disebabkan oleh pola kebiasaan ekonomi mahasiswa yang sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti gengsi dan kebutuhan untuk mempertahankan citra atau harga diri di lingkungan pergaulan mereka.

Berdasarkan hasil riset *Financial Fitness Index (2023)* yang merupakan kolaborasi antara Bank OCBC NISP dan NielsenIQ (NIQ), terungkap bahwa generasi muda Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam

pengelolaan keuangan. Salah satu temuan penting dalam riset tersebut menunjukkan bahwa sekitar 35% dari generasi muda cenderung melakukan pengeluaran secara impulsif (*impulsive buying*), seperti untuk hiburan dan gaya hidup, tanpa perencanaan keuangan yang matang. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan konsumtif yang tinggi dan minimnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Di tengah kondisi tersebut, perilaku konsumtif tanpa pengelolaan yang baik dapat memperburuk stabilitas keuangan mereka.

Menurut (Gunawan et al., 2020) pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, mengelola, serta menyimpan dana keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan memengaruhi kecenderungan individu dalam memenuhi kebutuhannya, yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki (Dasman et al., 2021). Bagus Wicaksono & Nuryana (2020) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada upaya individu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara optimal sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara efisien. Mempertimbangkan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan, perlu dilakukan kajian terhadap berbagai faktor yang berpengaruh terhadap cara mahasiswa, khususnya yang menempuh studi di jurusan akuntansi, dalam mengelola keuangan mereka di Perguruan Tinggi Jawa Timur. Dalam penelitian ini faktor yang dikaji yaitu *financial technology*, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy*.

Dalam konteks ini, salah satu faktor yang relevan dan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah *financial technology*. Suatu inovasi yang merancang model baru yang lebih efisien dalam rangka meningkatkan kemudahan akses konsumen terhadap produk dan layanan di sektor keuangan. Dikutip dari buku *The Future of FinTech* (Nicoletti, 2017) dalam (Amelia Putri Andiani et al., 2023) memberikan definisi mengenai *Financial Technology (FinTech)*, yang menekankan bahwa ekosistem teknologi keuangan mencakup lebih dari sekadar perusahaan rintisan (*startup*), melainkan melibatkan berbagai pelaku dan komponen dalam industri keuangan secara keseluruhan.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah *impulsive buying*. *Impulsive buying* merupakan jenis perilaku konsumtif yang muncul ketika individu secara spontan merespons dorongan untuk membeli suatu produk, tanpa melalui proses perencanaan maupun pertimbangan rasional terlebih dahulu. (Rook & Fisher, 1995) dalam (Novita et al., 2022) *impulsive buying* merupakan tindakan pembelian yang terjadi secara mendadak akibat dorongan kuat serta keinginan untuk segera memiliki suatu produk. Dorongan tersebut sering kali disertai dengan konflik emosional dan dilakukan tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul di kemudian hari.

Faktor terakhir yang memungkinkan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu *financial self-efficacy*. *financial self-efficacy* merujuk pada persepsi individu terhadap kemampuannya dalam

melaksanakan suatu tugas, di mana persepsi ini berkontribusi pada tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama saat mengevaluasi kapasitas diri untuk menyelesaikan tugas tersebut (Devi Cahyanti et al., 2021). Menurut Budiman & Marvina (2021) *Self-efficacy* diketahui memiliki hubungan dengan literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, karena melibatkan kontrol subjektif atas fungsi-fungsi yang memengaruhi keyakinan individu dalam mengelola aspek-aspek finansial. *Financial self-efficacy* berperan dalam mendorong individu untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi, yang pada gilirannya mencakup aspek pengelolaan emosi serta memperluas kebebasan dalam bertindak dan menjaga kesejahteraan mental.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengindikasikan adanya *gap* antara *financial technology*, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fiika et al., 2022) *financial technology* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Mustikasari & Septina, 2023a) *impulsive buying* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sofa et al., 2024) bahwa *financial self efficacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan pada penelitian (Kusuma Wijaya, 2024) *financial self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu tidak semuanya menunjukkan bahwa *Financial technology*, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh *financial technology*, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi di wilayah Jawa Timur.

Perbedaan temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya dilakukan studi lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, *impulsive buying*, dan *financial self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur sebagai kebaruan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih judul **“Pengaruh *Financial Technology*, *Impulsive Buying*, dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur”**

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Se-Jawa Timur?

2. Apakah *Impulsive Buying* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Se-Jawa Timur?
3. Apakah *Financial Self Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Se-Jawa Timur?
4. Apakah *Financial Technology*, *Impulsive Buying*, dan *Financial Self Efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur?

### C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif dan signifikan *Impulsive Buying* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur

4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan antara *Financial Technology*, *Impulsive Buying*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Jawa Timur

#### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan beberapa manfaat seperti:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pengguna teknologi keuangan dengan meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana pemanfaatan *financial technology*, perilaku *impulsive buying*, serta tingkat *financial self-efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan teknologi keuangan secara bijak, mengendalikan kecenderungan perilaku konsumtif, serta memperkuat keyakinan diri dalam mengelola keuangan secara efektif.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengayaan literatur dalam bidang manajemen keuangan pribadi, khususnya yang menyoroti keterkaitan antara teknologi keuangan, perilaku konsumen, dan aspek psikologi keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan inovasi teknologi keuangan yang lebih *user-friendly* serta

mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa, baik melalui penambahan variabel baru, perluasan objek penelitian pada wilayah atau kelompok yang berbeda, maupun penerapan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan peluang untuk pengembangan riset lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam.

4. Manfaat bahan pertimbangan sebuah kebijakan

Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan program literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak di kalangan mahasiswa. Dengan upaya tersebut, diharapkan kebijakan yang diimplementasikan mampu meminimalkan dampak negatif perilaku konsumtif dan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola keuangan secara sehat dan berkelanjutan.